BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG OPERASI PLASTIK DAN MEMBINA KELUARGA

A. Pengertian Operasi Plastik

1. Pengertian Operasi dan Sumber Hukumnya

Operasi dalam bahasa arab adalah jirahah diambil dari kata jarh yang berarti membekasi dengan senjata tajam. Bentuk jamaknya adalah jara>'ah, tetapi jarh bisa juga jamaknya adalah jira>ha>t. Makna kebahasaan Jira>hah At Tibbiyyah (operasi medis) ini jelas, karena ia mencakup pembedahan kulit, mencari sumber penyakit, memotong anggota tubuh dengan alat operasi dan pisau operasi yang hukumnya seperti senjata dan bekasnya seperti bekas senjata[1]

Syarat-syarat yang harus dipenuhi demi kebolehan operasi medis adalah:[2]

a. Pasien harus benar-benar membutuhkan operasi medis
b. Pasien atau walinya memberi izin operasi
c. Adanya kompetensi dokter bedah dan para asistennya. Dokter bedah dan para asistennya diisyaratkan kompeten untuk melakukan operasi medis dan melakukannya sesuai standar yang dituntut
d. Dokter bedah memiliki perkiraaankuat akan keberhasilan operasi
e. Tidakada alternatifyang lebih ringan dari pada operasi

[1] Muhammad Khalid Mansur, Al-Ahkam At-Tibbiyah Al-Muta'alliqah Bi An-Nisa' Fi Fiqhi Al Islam, *Pengobatan Wanita Dalam Pandagan Fikih Islam*, (Jakarta:Cendekia Sentra Muslim,2004), 137.
[2] Ibid,. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Operasi tidak mengakibatkan bahaya yang lebih besar daripada bahaya penyakit

Menurut medis, operasi atau pembedahan adalah suatu prosedur kedokteran yang dilakukan dengan membuat sayatan pada kulit atau selaput lendir penderita. Umumnya operasi ini dilakukan oleh dokter ahli yang mendapat pendidikan khusus, yaitu dokter bedah. Sedangkan bedah plastik sendiri bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir keindahan. Sehingga bedah plastik merupakan seni dalam dunia kedokteran.[3]

Adapun hadist yang menunjukkan kebolehan operasi medis adalah hadist Nabi saw, yaitu:

شفآء له وضع إلا داء يصنع لم الله فإنّ تداوَوْ الله يآعباد

Wahai hamba-hamba Allah berobatlah kalian, karena sesungguhnya Allah tidak menurunkan satu penyakit, kecuali menurunkan pula obatnya.[4]

عن جابررضي ا الله عنة قال : بعث رسولالله صلي الله عليه وسلم الي ابي بن كعب طبيبا , فقطع منه عر قا , ثم كوه عليه.

Diriwayatkan dari |Jabir r.a., Rasulullah saw.pernah menyuruh seorang thabib untuk mengobati Ubay Bin Ka'ab, kemudian Ubay Bin ka'ab dioperasi pembuluh darahnya, kemudian lukanya itu dibakar dengan besi panas.[5]

Apa yang telah dicontohkan Rasulullah saw dengan memerintahkan sahabatnya melakukan penyembuhan melalui media besi

[3] Sumiardi Harap, Bob Bachsinar, *Bedah Minor*, (Jakarta: Penerbit Hipokrates, 1992), 180.
[4]Muammal Hamidy, *Nailul Author Himpunan Hadist-Hadist Hukum, Jilid lV*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), 3107.
[5] Muhammad Ali Ash-Shabuni, Ringkasan Sahih Muslim, Diterjemahkan Oleh Djamaludin dan H.M Mochtar Joerni, (Bandung: Mizan, 2002), 827.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panas (senjata) adalah salah satu bentuk operasi pada masa itu. Oleh karena itu, sebagai salah satu media pengobatan, operasi diperbolehkan dilakukan dengan menggunakan senjata untuk menjaga diri dari kebinasaan.[6]

Dalam penjelasan hadist tersebut, Yusuf Qardawi kalau teryata orang tersebut mempunyai cacat yang mungkin menjijikkan pandagan, misal karena ada daging tambahan yang menimbulkan sakit, maka tidak berdosa bagi seseorang itu untuk berobat selagi dengan tujuan menghilangkan kecacatan atau rasa sakit yang mangancam hidupnya, karena Allah tidak menjadikan agama buat kita ini dengan penuh kesukaran.[7]

Adapun ayat Al Qur'an yang tidak membolehkan operasi plastik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nisa ayat 119.

وَلأضِلَّنَّهُمْ وَلأمَنِّيَنَّهُمْ وَلآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ آذَانَ الأنْعَامِ وَلآمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

Dan pasti akan kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka, dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan kusuruh mereka mengubah ciptaan Allah, (lalu mereka benar-benar mengubahnya. Barang siapa menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh dia menderita kerugian yang nyata.[8]

Imam Nawawi berkata, dalam ayat diatas, ada isyarat bahwa yang haram adalah yang dilakukan untuk mencari kecantikan. Adapun kalau

---

[6] Ibid,. 828

[7] Yusuf Al Qardhawi, *Al Bahi Al Khuli, Al Mar'ah bayna Al Bayt wal mujtama'*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 105

[8]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012),97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu diperlukan untuk pengobatan atau karena cacat pada gigi, maka itu tidak apa-apa[9]

2. Macam-macam Operasi Plastik

Operasi plastik ini dibagi menjadi dua, yaitu operasi yang disyariatkan dan yang dilarang. Adapun yang disyariatkan dibagi menjadi dua, yaitu:[10]

a. Hukum Melakukan Operasi Plastik Untuk Tujuan Merekonstruksi (Memperbaiki Cacat Atau Kecelakaan), Faktor-faktor pemicunya antara lain dikarenakan:[11]

1) Sebab darurat, yang dimaksudkan untuk menghilangkan cacat pada fisik, kelainan bentuk, kerusakan atau kekurangan, karena terpenuhinya darurat menjaga jiwa dari kebinasaan. Contoh sebab darurat adalah terbentuknya kandung kemih dari bagian-bagian otot, karena kandung kemih adalah bagian penting untuk mengontrol urine dengan cara menahan dan melepas di dalam otot-ototnya. Kandung kemihbagi manusia. Bila tidak, maka manusia tidak bisa mengontrol kencingnya (beser) dan mengakibatkan najis pada pakaian terus menerus.

2) Sebab eksternal, yaitu sejumlah sebab dan alasan yang dimaksudkan untuk menghilangkan cacat dan kelaianan bentuk.

---

[9] Imam Nawawi, *Syarah Muslim*, (Bandung: Penerbit Pustaka Azzam, 1999) 241

[10]Muhammad Khalid Mansur, Al-Ahkam At-Tibbiyah Al-Muta'alliqah Bi An-Nisa' Fi Fiqhi Al Islam, *Pengobatan Wanita Dalam Pandagan Fikih Islam*, (Jakarta:Cendekia Sentra Muslim,2004), 161.

[11]Ibid,. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu karena terpenuhinya hajat yang mengakibatkan bahaya pada seseorang, baik material atau spiritual.

b. Operasi yang dibolehkan oleh dalil syara'. Bahasan ini mencakup dalam dua masalah sebagai berikut:[12]

1) Hukum melubangi telinga perempuan untuk perhiasaan. Pertama, menurut madzhab Hanafi bolehdan pendapat shahih dari madzhab Hanbali. Kedua, menurut madzhab Syafi'i tidak boleh dan menurut satu riwayat yang dipilih madzhab Hambali yang diperoleh Ibnu Jauzi.

2) Hukum melubangi hidung untuk berhias boleh apabila termasuk kebiasaan kaum perempuan berhias dengan cara demikian. Alasannya yaitu qiyas melubangi hidung dengan melubangi telinga perempuan, dan faktor kesamaan hajat yaitu berhias.

Sedangkan bentuk operasi yang dilarang adalah operasi kecantikan dengan tujuan yaitu mempercantik dengan lebih disempurnakan. Firman Allah dalam Q.S. an-Nisa ayat 119.

وَلأُضِلَّنَّهُمْ وَلأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ آذَانَ الأَنْعَامِ وَلآمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

Dan pasti akan kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka, dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan kusuruh mereka mengubah ciptaan Allah, (lalu mereka benar-benar mengubahnya. Barang siapa menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh dia menderita kerugian yang nyata.[13]

---

[12] Ibid,. 166

[13]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012),97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabda Nabi

لعن الله الواشمات والمتواشمات والنامصات والمتنمصات والمتفلجات للحسن المغيرات خلق الله – متفق عليه

> "Allah melaknat pembuat tato, yang minta dibuatkan tato, untuk kecantikan, dan perempuan-perempuan yang merubah ciptaan Allah." [14]

B. Pengertian Keluarga

Dalam buku Ensiklopedi umum pengertian keluarga adalah kelompok orang yang ada hubugan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga ialah Ibu, Bapak dan anak-anak.[15]

W.J.S Poerdarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia menyebutkan pengertian keluarga adalah satu kaum, sanak saudara; kaum kerabat; sedarah, sanak saudara yang bertalian oleh turunan senenek moyang; semenda sanak saudara yang bertalian oleh perkawinan dua orang seisi rumah; anak binih; batih.[16]

Keluarga adalah komunitas terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan, sesuai dengan tabiat dan naluri manusia, yaitu memandang sesuatu dengan matanya, menyikapi sesuatu dengan jalan hukum, kecendrug memilih arah yang baik, serta mengupayakannya dengan segala yang dimilikinya.

---

[14]Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Fath Al-Bari Bi Sharh Shahih Al-Bukhar*i, Jilid 10, (Cairo: Dar At Taufiqiyyah, 1996), 472.
[15] Ensiklopedia Islam, (Kanisus, 1991), 544
[16] W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakartak: Balai Pusta, 1993), 471

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian menganggap bagus sesuatu yang dilihatnya benar, atau membenarkan sesuatu yang dilihatnya buruk.[17]

Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubugan darah atau perkawinan. Orang-orang yeng termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya.[18]

Yang dimaksud dengan keluarga adalah masyarakat terkecil yang sekurang-kurangnya terdiri dari pasagan suami istri sebagai anggota inti, berikut anak (anak-anak) yang lahir dari mereka. Jadi setidak-tidaknya anggota keluarga adalah sepasang suami dan istri bla belum ada anak atau tidak punyak anak sama sekali.[19]

Menurut hammuda Abd Ali Al-Ati definisi keluarga di lihat secara operasional: suatu struktur yang bersifat khusus satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubugan darah atau pernikahan.[20]

Struktur keluarga menurut Islam ada dua posisi, yaitu posisi utama dan posisi tambahan, yang keduanya saling melengkapi bagunan keluarga dalam Islam. Posisi utama adalah keluarga dalam tingkatan pertama yang terdiri dari Ayah, ibu dan anak. Posisi tambahan adalah keluarga pada tingkat kedua, yang terdiri atas anggota dari keturunan ibu baik kesamping maupun ke atas dan keluarga karena persamaan.[21]

---

[17] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakiniah*, (Bandung: Al-Bayan 1999), 214
[18] Yayasan Dana Buku Franklin, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisus, 1993), 34
[19] Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta:Pustaka Antara, 1991), 10
[20] Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta Kalam Mulia, 1996), 1
[21] Ibid,. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian keluarga dalam islam adalah suatu system kehidupan masyarakat yang terkecil yang dibatasi oleh adanya keturunan nasab atau disebut ummah akibat oleh kesamaan agama. Pengertian ini di buktikan dengan melihat kehidupan sehari-hari umat islam.[22]

Hidup berkeluarga menurut Islam, harus diawali dengan pernikahan, pernikahan itu sendiri merupakan upacara suci yang harus dihadiri oleh calon pengantin, harus ada penyerahan dari pihak wali pengantin putrid (Ijab), harus ada penerimaan dari pihak pengantin putra (Qobul) dan harus di saksikan oleh dua orang saksi yang adil.[23]

Setelah menikah pasagan suami istri akan mengalami kehidupan yang benar-benar baru karena berkeluarga itu tidak hanya sekedar menyatukan cinta kasih antara suami istri, tetapi berkeluarga berarti memupuk sebuah keluarga baru antara suami dengan istri melalui jenjang pernikahan, menyatukan dua watak yang berbeda antara keduanya, menjalin hubugan yang erat dan harmonis, bekerja sama untuk menyukupi kebutuhan jasmani dan rohani masing-masing membesarkan dan mendidik anak-anak yang bakal lehir menjalin persaudaraan antara keluarga yang besar dari pihak suami dan keluarga besar dari pihak istri, bersama-sama mengatasi kesulitan dan problematika yang mungkin terjadi, bersama-sama mentaati perintah agama, bersama-sama melaksanakan tata hidup bertentangga bermasyarakat dan bernegara yang baik.[24]

---

[22] Ibid,. 22
[23] Macfud, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Citra Pelajar, 1988), 13
[24] Fuad Kauma, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah gambaran tentang pengertian keluarga yang harus di mengerti dan di hayati oleh calon suami istri

C. Tujuan Keluarga

Setiap orang dalam melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan. Demikian juga dalam melakukan pernikahan.

Tujuan berkeluarga sagat beragam, sesuai dengan pelakuanya masing-masing. Adapun tujuan berkeluarga menurut ajaran islam adalah sebagai berikut:[25]

1. Untuk mentaati anjuran agama dan mengembangkan dakwah Islam

Dalam membina hidup keluarga, umat islam hendaknya juga bertujuan mengembangkan dakwah islamiyah, sebagaian yang dilakukan oleh Baginda Nabi SAW beserta para sahabatnya.

Dengan hidup berkeluarga, pasagan suami-istri akan melahirkan anak-anak dan keturunan yang sah. Sejak kecil anak-anak harus dididik dengan akhlakul karimah dan kepada mereka ditanamkan akidah islamiyah yang kuat. Sehingga mereka akan tumbuh berkembang menjadi manusia yang kuat. Sehingga mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang taat terhadap agamanya. Dan diharapkan dari anak-anak ini juga akan lahir cucu-cucu yang shalih dan shalihah pula. Dengan demikian, misi dakwah islamiyah akan berkembang dengan baik malalui anak-anak keturunannya.

[25]Ibid,. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berkeluarga, misi dakwah juga bisa dikembangkan kepada keluarga besar dari pihak istri maupun keluarga besar dari pihak suami bahkan bisa dikembangkan lebih luas kepada masyarakat sekitar.[26]

Sebagai muslim yang baik, hendaknya senantiasa mengacu pada tatanan agamanya. Hidup berkeluarga adalah tatanan syaiat Islam yang sangat dianjukan oleh Allah SWT dan Rasul-nya. Sehingga seorang muslim dalam melaksanakan pernikahan juga harus bertujuan untuk mentaati perintah agamanya dan juga untuk menyempunakan amaliah keagamaanya.

Dengan adanya pernikahan itu kehormatan dan kesucian dari setiap muslim akan terpelihara, sebab dengan pernikahan ini manusia akan bersikap dewasa dalam arti sudah mempunyai tanggung jawab tehadap dirinya dan terhadap keluarganya, serta akan selalu memelihara dan menjaga dirinya dari setiap perkara yang dapat menimbulkan cacat dan cela serta fitnah dari pandagan masyarakat di sekelilingnya.[27]

2. Memperoleh keturunan yang sah dan mengembangkan suku-suku bangsa manusia

Manusia mempunyai naluri untuk memperoleh keturunan, kehidupan keluarga bahagia umumnya antara lain ditentukan oleh kehadiran anak-anak. Begitu pentingnya keturunan, dalam Al-Qur’an menganjurkan agar manusia selalu berdoa supaya dianugerahi keturunan yang bisa jadi mutiara. Sebagaimana tercantum dalam Al-Furqan ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَاماً

[26] Ibid,. 22
[27]Sabil Huda, *Pedoman Berumah Tangga Dalam Islam*, (Surabaya:Al-Ihklas, 1994), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan orang orang yang berkata: Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.[28]

Anak merupakan penolong baik dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat bagi orang tuanya. Selain itu secara universal yang diberhubugan dengan keturunan adalah anak sebagai penyambung keturunan seseorang dan akan selalu berkembang untuk meramaikan dunia.[29]

3. Untuk menyalurkan syahwat serta kasih sayang berdasarkan tanggung jawab

Sudah menjadi kodrat manusia diciptakan serta berpasangan dan saling mengandung daya tarik. Dan keinginan untuk berhubugan antara pria dan wanita sebagai firman Allah pada surat Ali Imron ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

> Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.[30]

---

[28] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya, 1989), 107
[29]Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 15
[30] Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Surabaya, 1989), 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pembentukan keluarga juga untuk menyalurkan rasa kasih sayang secara harmonis dan tanggung jawab baik terhadap pasagan maupun anak (keluarga).

4. Untuk memelihara berlakunya hubugan biologis

Tujuan dari berkeluarga adalah untuk memelihara berlakunya hubugan biologis antara pria dan wanita dalam rangka mengembangkan ketentuan yang suci.[31]

Dengan tujuan ini jelaslah bagi kita bahwa pernikahan itu bertujuan untuk mengembangkan keturunan lagi kelangsungan hidup manusia pada masa-masa yang akan datang, mengenai hal ini Rasulullahr SAW telah menganjurkan agar setiap laki-laki menikah dengan perempuan-perempuan yang subur untuk melahirkan keturunan.

تزوجواالودودالولود (روهابوداود)

> Menikahlah kamu kepada perempuan-perempuan yang penyayang dan beranak. (HR. Abu Dawud).[32]

5. Untuk menjaga fitrah dan nilai-nilai kemanusian

Dengan pernikahan ini fitrah dan nilai-nilai kemanusian sebagai mahluk Allah yang mulia dapat dipelihara, dan sebaliknya apabila mengindahkan ketentuan Allah ini maka jatuhlah ia kepada martabat yang lebih rendah dari pada binatang. Allah berfirman dalam surat At-Tin ayat 4-5:

---

[31]Ibid,. 23

[32] Abi Dawud Sulaiman Bin As'at, *Sunan Abu Dawud Jus ll*, (Bairut: Kitab A'amiyah, 1980), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ خَلَقْنَا الإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian kami kembalikan dia ketempat serendah-rendahnya.[33]

D. Konsep Membina Keluarga

Bila dilihat dari kaca mata Ialam, terbentuknya keluarga bermula dari terciptanya jalinan antara lelaki dan perempuan melalui pernikahan yang halal, memenuhi rukun dan syarat-syarat yang sah, yang bertujuan untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan dan membina keluarga yang bahagia.[34]

Untuk mencapai keluarga bahagia, konsep yang harus di terapkan seperti yang tertera dalam Al-Qur'an ialah sakinah, mawaddah, warahmah. Didalam islam membina keluraga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah sangat ditegaskan dan dianjurkan seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an QS Al-rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[35]

---

[33] Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Surabaya, 1989), 1076
[34] Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat*, (Bogor: Kencana, 200), 22
[35] Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, merasa dilindungi, penuh kasih syang dan memperoleh pembelaan.[36] Jadi konsep keluarga sakinah itu adalah keluarga yang semua anggota keluarganya merasakan cinta kasih, keamanan, ketentraman, perlindugan, bahagia dan dirahmati oleh Allah.

Menurut M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata sakinah itu terdiri dari tiga huruf asalnya *sin, kaf* dan *nun*. Semua kata yang dibentuk oleh tiga kata ini menggambarkan ketenagan, setelah sebelumnya ada gejolak.[37] Kata sakinah menurut Shihab, diambil dari kata skana yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Sakinah dalam keluarga adalah ketenangan yang dinamis dan aktif. Jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang mempu menciptakan suasana kehidupan berkeluarga yang tentram, dinamis dan aktif.

Sedangkan Mawadda yakni kasih sayang, rasa cinta yang membara, rasa cinta yang tumbuh di antara suami istri adalah anugerah dari Allah SWT, dan ini merupakan cinta.[38] Tidaklah tercela orang yang senantiasa memiliki rasa cinta asmara kepada pasagan hidup yang sah. Bahkan hal itu merupakan kesempurnaan yang semestinya disyukuri. Adapun mawaddah adalah merupakan jima' hubugan badan.

Dan Rahmah adalah rasa sayang terhadap sesama. Rasa kasih dan sayang yang tertanam sebagai fitrah Allah SWT, antara pasagan suami istri

---

[36] Tim Penyusun, *Ensiklopededia Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 864

[37]Menurut M.Quraish Shihab, Peran Agama dalam *Membentuk Keluarga*, (Jakarta: Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Pusat, 2005), 3.

[38] Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia, Cet.Ke 17*,(Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1547

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan bertambah seiring dengan bertambahnya kebaikan pada keduanya. Sebaliknya, akan berkurang seiring menurunkan kebaikan pada keduanya sebab secara alamiah.[39]

Sehingga ungkapan Rasulullah SAW. "Baitii jannatii", *rumahku adalah surgaku*, merupakan ungkapan tepat tentang bangunan rumah tangga keluarga ideal. Dimana dalam pembangunannya mesti dilandasi fondasi kokoh berupa Iman, kelengkapan bangunan dengan Islam, dan pengisian ruang kehidupannya dengan Ihsan, tanpa mengurangi kehirauan kepada tuntutan kebutuhan hidup sebagaimana layaknya manusia tak lepas dari hajat keduniaan, baik yang bersifat kebendaan maupun bukan.

Keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, merupakan suatu keluarga dambaan bahkan merupakan tujuan dalam suatu perkawinan dan sakinah itu didatangkan Allah SWT. Maka untuk mewujudkan keluarga sakinah harus melalui usaha maksimal baik melalui usaha bathiniah (memohon kepada Allah SWT.), maupun berusaha secara lahiriah, berusaha untuk memenuhi ketentuan baik yang datangnya dari Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Akan tetapi, peran istri dalam membentuk rumah tangga juga sangat penting, maka dalam hal ini Islam menetapkan kriteria-kriteria untuk memilih calon istri agar mampu menjadikan rumah tangga bahagia, damai sejahtera, antara lain:[40]

1. Istri yang dapat membantu membina sebuah generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah, dengan selalu menegakkan agama Allah.

---

[39]Tim Penyusun, *Ensiklopededia Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 810
[40] Susi Dwi Bawarni, *Potret Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Media idaman press 1993), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Isteri yang baik agamanya

Isteri yang baik agamanya akan menjadikan rumah tangga sebagai surga bagi penghuninya dan menjadikan sarana Agama dalam menciptakan kebahagian abadi. Sebagai mana sabda Nabi SAW

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

> Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung.[41]

Sesuai dengan hadist diatas, jelas bahwa kekayaan, keturunan dan kecantikan seseorang wanita tidak menjamin adanya ketenangan dalam rumah tangga sehingga sulit terciptanya kehidupan yang tenang, bahagia dan sejahtera. Akan tetapi, bila didasarkan pada kemampuan wanita akan pemahaman agama yang baik, maka ia mampu menghiasi rumah tangga yang diridhai oleh Allah

3. Asal usul

Istri yang berasal dari keluarga yang terhormat, dikenal baik, berahlak mulia dan berbudi luhur akan menghasilkan keturunan yang baik pula. Ibnu Majah meriwayatkan hadist, bahwa Rosullulah bersabda

[41] Al-Bukhari, *shahih Al-Bukhari, Jus III*, 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من ارا د ان يلق الله طا هر مطهر فليتزو ز لحرا ءر

> Barang siapa yang ingin bertemu dengan Allah dalam keadaan suci dan bersih dari dosa, maka kawinlah dengan wanita yang baik-baik.[42]

Bagi wanita yang berasal dari keluarga yang baik, ia akan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya dengan kebiasaan yang baik dan perilaku yang islami serta mampu menyusui, sehingga secara naluri menjadi pribadi bermutu, berahlak mulia.[43]

4. Cantik

Islam tidak memandang secara mutlak atas keriteria ini, tetapi kecenderugan memilih istri yang cantik dapat menambah kadar cinta seseorang suami, memberkan ketenangan jiwa dan perasaan senang. Rasulullah bersabda:

مَا اسْتَفَادَ الْمُؤْمِنُ بَعْدَ تَقْوَى اللَّهِ خَيْرًا لَهُ مِنْ زَوْجَةٍ صَالِحَةٍ إِنْ أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِنْ نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ وَإِنْ أَقْسَمَ عَلَيْهَا أَبَرَّتْهُ وَإِنْ غَابَ عَنْهَا نَصَحَتْهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهِ

> Tidak ada keberuntungan bagi seorang mukmin setelah bertaqwa kepada Alloh kecuali memiliki seorang istri yang Sholih. Yang bila disuruh menurut dan bila di pandang menyenangkan, dan bila janji menepati, dan bila ditinggal pergi bisa menjaga diri dan harta suaminya.[44]

Berdasarkan hadis Nabi diatas mengandung makna bahwa yang dimaksud cantik, bukan berasal dari pandagan umum tetapi cantik menurut pandagan seseorang, kecantikan seseorang isteri berarti dia hanya ingin

---

[42] Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Jus 1, 598
[43] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbigan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Hal 23
[44] Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Jus I, 596

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesenangan dan kebahagiaan bagi suaminya dengan berusaha semaksimal mugkin berpenampilan menarik hanya didepan suami dan anak-anaknya.

5. Wanita yang masih perawan

Mengutamakan wanita yang belum pernah menikah menyebabkan perkawinan akan cenderung kuat dan kokoh, cinta suami terhadap isteri tumbuh tulus dari hatinya. Karena ia tidak mempunyai cerita masa lalu dengan laki-laki lain. Rasulullah memberikan petunjuk kepada Jabir bin Abdullah ketika akan menikahi janda, kemudian Nabi bersabda:

عليكم بالأبكار ، فإنهن أعذب أفواها و أنتق أرحاما و أرضى باليسير

> Nikahlah dengan wanita yang masih perawan, sebab mereka lebih bisa memuaskan, rahimnya lebih kuat , lebih ridha akan kemudahan.[45]

Isteri yang belum pernah menikah, mampu memberikan kasih sayang dan kelembutan kepada laki-laki yang pertama kali menikahinya, sebaliknya isteri yang sudah pernah menikah jarang didapati kelembutan yang sempurna, ikatan batin yang kuat dan perasaan yang tulus dikarenakan membandingkan dengan suami yang terdahulu.[46]

6. Wanita yang subur

Salah satu tujuan perkawinan adalah mendapatkan keturunan, maka selayaknya memilih istri yang dapat melahirkan. Karena dalam rumah tangga

[45] Ibid,. 598
[46] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam Mencapai Keluarga Sakinah*, 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tenang, tenteram daan penuh rahmah inilah Allah menghendaki adanya keturunan yang baik sesuai dengan firmannya dalam surat an-Nisa' ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَ رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

> Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.[47]

[47] Depag RI, Al Qur'an Terjemah, 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id